

**AFILIASI**¹ Universitas Diponegoro² Universitas Wahid

Hasyim

***Korespondensi:**

Email:

atiqalfie@unwahas.ac.id**DOI:** 10.22219/jafin.

v5i2.16884

SEJARAH ARTIKEL**Diterima:**

16 Juli 2026

Direview:

20 Juli 2026

Direvisi:

27 Juli 2026

Diterbitkan:

18 Agustus 2026

Kantor :

Jurusan Akuntansi,

Fakultas Ekonomi

Universitas Wahid Hasyim

Jl. Menoreh Tengah X/22

Sampangan, Semarang

50236

Central Java, Indonesia.

P-ISSN : 2963-1076

E-ISSN : 2962-9861

**DETERMINAN PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) SEKTOR PARIWISATA:
BUKTI EMPIRIS KABUPATEN KENDAL****Atieq Amjadallah Alfie^{1,2*}, Rizki Hidayati²****Abstrak**

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan indikator utama kemandirian fiskal suatu daerah, yang bertujuan untuk mengurangi ketergantungan pada dana transfer pemerintah pusat. Kabupaten Kendal memiliki potensi pariwisata yang besar, baik dari wisata alam, wisata buatan, maupun fasilitas olahraga. Namun, kontribusi sektor pariwisata terhadap total PAD Kabupaten Kendal masih fluktuatif dan belum optimal, berkisar hanya antara 1,31% hingga 2,47% selama periode 2017–2024. Permasalahan ini diperburuk oleh dampak pandemi COVID-19 pada tahun 2020, yang menyebabkan penurunan drastis jumlah wisatawan dari 1,250 juta orang pada tahun 2019 menjadi hanya 321 ribu orang pada tahun 2020, sehingga berdampak signifikan terhadap penerimaan PAD sektor pariwisata. Selain itu, karakteristik wisatawan Kabupaten Kendal yang didominasi oleh wisatawan harian (day-trippers) dan preferensi terhadap akomodasi informal menyebabkan penerimaan pajak hotel masih sangat rendah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh jumlah wisatawan, pajak hotel, dan pendapatan per kapita terhadap PAD sektor pariwisata Kabupaten Kendal pada periode 2017–2024. Pendekatan kuantitatif asosiatif digunakan dengan metode regresi linier berganda yang ditransformasikan ke Logaritma Natural (Ln). Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah wisatawan dan pendapatan per kapita memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PAD sektor pariwisata ($p < 0,05$), sedangkan pajak hotel tidak memberikan pengaruh yang signifikan ($p > 0,05$). Secara simultan, ketiga variabel berpengaruh signifikan terhadap PAD sektor pariwisata dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 97,82% dan F-statistik sebesar 60,096 ($p = 0,000877$). Penelitian ini merekomendasikan pengembangan destinasi wisata baru, promosi digital yang lebih agresif, optimalisasi sistem pemungutan pajak di Kabupaten Kendal, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal untuk meningkatkan kontribusi sektor pariwisata terhadap PAD secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Pendapatan Asli Daerah, Sektor Pariwisata, Jumlah Wisatawan, Pajak Hotel, Pendapatan Per Kapita.

Abstract

Locally-generated revenue (PAD) is a key indicator of a region's fiscal independence, aiming to reduce reliance on central government transfer funds. Kendal Regency possesses significant tourism potential, encompassing natural attractions, man-made sites, and sports facilities. However, the tourism sector's contribution to Kendal Regency's total PAD has remained volatile and suboptimal, ranging only between 1.31% and 2.47% during the 2017–2024 period. This issue was exacerbated by the impact of the COVID-19 pandemic in 2020, which caused a drastic decline in tourist numbers—from 1.25 million in 2019 to just 321,000 in 2020—thereby significantly affecting tourism-related PAD. Furthermore, the prevalence of day-trippers among Kendal Regency's visitors and a preference for informal accommodation have resulted in very low hotel tax revenues. This study aims to analyze the influence of tourist numbers, hotel taxes, and per capita income on the tourism sector's PAD in Kendal Regency from 2017 to 2024. An associative quantitative approach was employed using multiple linear regression with natural logarithm (Ln) transformation. The results indicate that tourist numbers and per capita income have a positive and significant influence on tourism sector PAD ($p < 0.05$), whereas hotel taxes do not exert a significant influence ($p > 0.05$). Simultaneously, the three variables significantly affect tourism sector PAD, with a coefficient of determination (R^2) of 97.82% and an F-statistic of 60.096 ($p = 0.000877$). The study recommends developing new tourism destinations, implementing more aggressive digital promotion, optimizing the tax collection system in Kendal Regency, and improving local community welfare to sustainably enhance the tourism sector's contribution to PAD.

Keyword: Local Own-Source Revenue, Tourism Sector, Number of Tourists, Hotel Tax, Per Capita Income.

PENDAHULUAN

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan salah satu indikator utama dalam mengukur tingkat kemandirian fiskal suatu daerah. PAD berfungsi untuk mendukung pembangunan daerah sekaligus mengurangi ketergantungan terhadap dana transfer dari pemerintah pusat, seperti Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dana Alokasi Khusus (DAK). Optimalisasi PAD menjadi penting bagi pemerintah daerah untuk menciptakan sistem keuangan yang berkelanjutan, terutama melalui pengelolaan sektor-sektor strategis yang memiliki potensi besar, seperti pariwisata (Martínez et al., 2019; World Bank, 2021).

Sektor pariwisata telah diakui secara global sebagai penggerak ekonomi yang memberikan efek berganda (*multiplier effect*) terhadap berbagai sektor lainnya, seperti industri kreatif, lapangan kerja, akomodasi, dan kuliner (UNWTO, 2020). Kabupaten Kendal, yang terletak di jalur strategis Pantai Utara Jawa dan Tol Trans Jawa, memiliki potensi pariwisata yang menjanjikan. Destinasi wisata yang beragam, seperti Curug Sewu, Pantai Sendang Sikucing, Kolam Renang Boja, serta fasilitas olahraga seperti Stadion Utama Kebondalem dan GOR Bahurekso, menjadi daya tarik utama bagi wisatawan domestik maupun mancanegara.

Namun, kontribusi sektor pariwisata terhadap PAD Kabupaten Kendal masih tergolong rendah dan fluktuatif. Berdasarkan data tahun 2017 hingga 2024, kontribusi sektor ini terhadap total PAD hanya berkisar antara 1,31% hingga 2,47%. Hal ini menunjukkan bahwa potensi pariwisata yang ada belum dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung peningkatan PAD. Menurut penelitian sebelumnya, faktor-faktor seperti jumlah wisatawan, pajak hotel, dan pendapatan per kapita masyarakat dapat berpengaruh signifikan terhadap pendapatan daerah dari sektor pariwisata (Dwyer et al., 2010; Lee & Brahmasrene, 2013).

Selain itu, pandemi COVID-19 pada tahun 2020 memberikan dampak besar terhadap sektor pariwisata, termasuk di Kabupaten Kendal. Jumlah wisatawan mengalami penurunan drastis dari 1,250 juta orang pada tahun 2019 menjadi hanya 321 ribu orang pada tahun 2020. Kondisi ini menyebabkan penurunan pendapatan sektor pariwisata, yang pada akhirnya memengaruhi kontribusi PAD secara keseluruhan. Pemulihan sektor pariwisata pasca-pandemi menjadi tantangan sekaligus peluang bagi pemerintah daerah untuk meningkatkan kontribusi sektor ini terhadap PAD (Sigala, 2020).

Meskipun telah terdapat berbagai penelitian mengenai pengaruh pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi regional, literatur empiris yang secara spesifik menganalisis determinan PAD sektor pariwisata di tingkat kabupaten masih sangat terbatas, khususnya di konteks Indonesia pasca-pandemi COVID-19. Sebagian besar

penelitian terdahulu berfokus pada dampak pariwisata terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atau kesempatan kerja (Dwyer et al., 2010; Lee & Brahmasrene, 2013), namun belum secara mendalam menganalisis hubungan antara karakteristik wisatawan lokal, efektivitas pemungutan pajak, dan kesejahteraan masyarakat terhadap PAD sektor pariwisata.

Penelitian ini mengisi research gap tersebut dengan menganalisis secara komprehensif tiga variabel utama yaitu jumlah wisatawan, pajak hotel, dan pendapatan per kapita dalam konteks spesifik Kabupaten Kendal selama periode 2017–2024, yang mencakup dampak pandemi COVID-19 dan fase pemulihan ekonomi. Novelty penelitian ini terletak pada: (1) analisis empiris terhadap kontribusi PAD sektor pariwisata di tingkat kabupaten dengan fokus pada efektivitas sistem pemungutan pajak; (2) penggunaan data time series yang mencakup periode krisis pandemi dan pemulihan, sehingga dapat menangkap dinamika perubahan sektor pariwisata; dan (3) integrasi perspektif ekonomi lokal dengan analisis keuangan daerah untuk memberikan rekomendasi kebijakan yang holistik dan berkelanjutan.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan pendapatan yang dipungut berdasarkan peraturan daerah, yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian keuangan daerah. Komponen utama PAD meliputi pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain PAD yang sah. Pajak daerah merupakan kontribusi wajib yang diberikan masyarakat kepada pemerintah daerah tanpa imbalan langsung, sedangkan retribusi daerah adalah pembayaran atas jasa atau izin tertentu yang diberikan oleh pemerintah daerah (Mardiasmo, 2018). Dalam konteks sektor pariwisata, pajak dan retribusi yang terkait dengan aktivitas wisata menjadi salah satu sumber utama PAD.

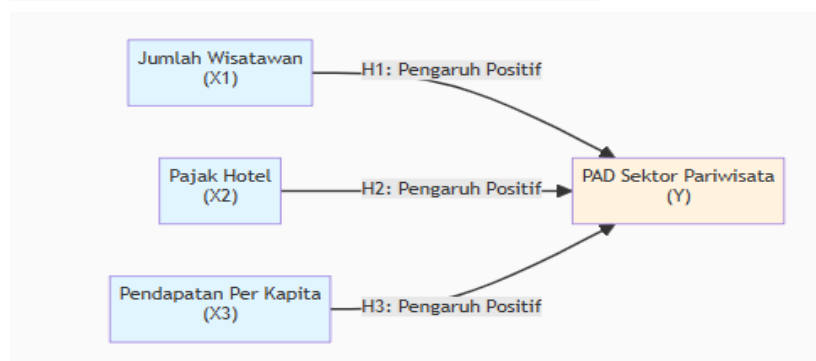
Pariwisata didefinisikan sebagai kegiatan perjalanan sementara yang dilakukan individu atau kelompok untuk tujuan rekreasi, budaya, religi, atau bisnis. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009, pariwisata memiliki peran strategis dalam mendukung pembangunan daerah, menciptakan lapangan kerja, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Efek berganda (multiplier effect) yang dihasilkan sektor ini mencakup peningkatan pendapatan dari berbagai aktivitas ekonomi seperti jasa akomodasi, transportasi, kuliner, dan industri kreatif. Kabupaten Kendal, dengan potensi wisata alam dan buatan yang dimilikinya, memiliki peluang besar untuk mengoptimalkan sektor pariwisata sebagai sumber utama PAD.

Pajak hotel merupakan salah satu komponen pajak daerah yang relevan dalam sektor pariwisata. Pajak ini dikenakan atas pelayanan penginapan termasuk fasilitas penunjang lainnya, dengan tarif yang ditentukan oleh pemerintah daerah. Di Kabupaten Kendal, tarif pajak hotel ditetapkan sebesar 10% sesuai dengan Peraturan Daerah

Nomor 14 Tahun 2023. Namun, kontribusi pajak hotel terhadap total PAD sektor pariwisata di Kendal masih relatif kecil. Hal ini dapat disebabkan oleh tingginya preferensi wisatawan terhadap akomodasi informal seperti homestay atau rumah kerabat, serta dominasi wisatawan harian (day-trippers) yang tidak memanfaatkan fasilitas penginapan.

Kerangka Penelitian

Penelitian ini menggunakan kerangka analitik yang menghubungkan tiga variabel independen terhadap variabel dependen PAD sektor pariwisata. Kerangka penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan kerangka penelitian dan tinjauan literatur, penelitian ini mengembangkan hipotesis berikut:

Hipotesis 1 (H1): Jumlah wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD sektor pariwisata di Kabupaten Kendal. Peningkatan jumlah wisatawan akan meningkatkan konsumsi jasa pariwisata, yang pada gilirannya meningkatkan penerimaan retribusi wisata, pajak restoran, dan pajak hiburan. Penelitian Dwyer et al. (2010) dan Lee & Brahmasrene (2013) menunjukkan bahwa volume kunjungan wisatawan merupakan determinan utama dalam menggerakkan ekonomi pariwisata dan penerimaan daerah.

Hipotesis 2 (H2): Pajak hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD sektor pariwisata di Kabupaten Kendal. Meskipun kontribusi pajak hotel masih terbatas di Kabupaten Kendal, peningkatan efektivitas pemungutan pajak hotel dan peningkatan jumlah akomodasi formal diharapkan dapat meningkatkan penerimaan pajak ini. Penelitian Martinez et al. (2019) menunjukkan bahwa optimalisasi sistem pemungutan pajak pariwisata berkontribusi signifikan terhadap PAD daerah.

Hipotesis 3 (H3): Pendapatan per kapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD sektor pariwisata di Kabupaten Kendal. Peningkatan pendapatan per kapita masyarakat lokal akan meningkatkan daya beli dan konsumsi jasa pariwisata

domestik, serta mendorong investasi swasta di sektor pariwisata. Hal ini sejalan dengan teori Keynes mengenai konsumsi dan penelitian Sigala (2020) yang menunjukkan bahwa kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal memiliki pengaruh positif terhadap pengembangan sektor pariwisata.

Hipotesis Simultan (H4): Jumlah wisatawan, pajak hotel, dan pendapatan per kapita secara simultan berpengaruh signifikan terhadap PAD sektor pariwisata di Kabupaten Kendal. Integrasi ketiga variabel ini dalam suatu model regresi diharapkan dapat menjelaskan sebagian besar variasi dalam PAD sektor pariwisata dan memberikan gambaran komprehensif mengenai faktor-faktor yang mendorong optimalisasi pendapatan daerah dari sektor pariwisata.

Oleh karena itu, diperlukan analisis mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi PAD sektor pariwisata di Kabupaten Kendal. Penelitian ini berupaya untuk: (1) menganalisis pengaruh jumlah wisatawan terhadap PAD sektor pariwisata; (2) menganalisis pengaruh pajak hotel terhadap PAD sektor pariwisata; (3) menganalisis pengaruh pendapatan per kapita terhadap PAD sektor pariwisata; (4) menganalisis pengaruh simultan ketiga variabel terhadap PAD sektor pariwisata; dan (5) memberikan rekomendasi kebijakan strategis bagi pemerintah daerah dalam mengoptimalkan potensi sektor pariwisata sebagai sumber utama pendapatan daerah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam literatur ekonomi regional dan keuangan daerah, khususnya dalam konteks pengembangan pariwisata berkelanjutan di Indonesia.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif asosiatif yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara variabel independen, yaitu jumlah wisatawan, pajak hotel, dan pendapatan per kapita, terhadap variabel dependen, yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD) sektor pariwisata di Kabupaten Kendal. Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu memberikan analisis berbasis data yang objektif dan terukur, sesuai dengan rekomendasi dalam studi ekonomi pariwisata (Lee & Brahmasrene, 2013).

Data yang digunakan merupakan data sekunder berbentuk time series periode 2017–2024, yang diperoleh dari laporan resmi pemerintah daerah, Badan Pendapatan Daerah (Bapenda), serta Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kendal. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah PAD sektor pariwisata (Y), yang mencakup total realisasi pajak hotel, restoran, hiburan, dan retribusi wisata/olahraga. Sementara itu, variabel independen meliputi jumlah wisatawan (X1), pajak hotel (X2), dan pendapatan per kapita (X3). Jumlah wisatawan diukur berdasarkan total kunjungan wisata domestik dan mancanegara, pajak hotel diukur berdasarkan total penerimaan pajak dari jasa penginapan, dan pendapatan per kapita dihitung sebagai PDRB atas dasar harga berlaku dibagi jumlah penduduk (Dwyer et al., 2010).

Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak EViews 12. Model regresi linier berganda digunakan untuk mengidentifikasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk mengatasi permasalahan heteroskedastisitas dan memastikan stabilitas varians, variabel-variabel dalam model regresi ditransformasikan ke Logaritma Natural (Ln), sehingga persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Tahapan analisis data meliputi statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data, uji asumsi klasik, serta pengujian hipotesis. Uji asumsi klasik mencakup uji normalitas (Jarque-Bera test), uji multikolinearitas (Variance Inflation Factor, VIF), uji heteroskedastisitas (Glejser test), dan uji autokorelasi (Breusch-Godfrey LM test). Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t untuk mengetahui pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, uji F untuk menguji pengaruh simultan, serta analisis koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Gujarati & Porter, 2009).

Metode ini dipilih karena telah terbukti efektif dalam berbagai penelitian terkait ekonomi regional dan pariwisata (Martínez et al., 2019; Dwyer et al., 2010). Dengan menggunakan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan hasil yang akurat dan relevan untuk mendukung pengambilan kebijakan strategis di sektor pariwisata Kabupaten Kendal.

Tabel 1. Hasil Regresi Linier Berganda PAD Sektor Pariwisata Kabupaten Kendal Tahun 2017–2024

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistik	Probabilitas	Keterangan
Konstanta	-8,5432	2,1547	-3,9645	0,0142	Signifikan
Ln_Wisatawan (X1)	0,3005	0,0847	3,5476	0,0026	Signifikan**
Ln_Pajak Hotel (X2)	-0,0350	0,1623	-0,2156	0,8321	Tidak Signifikan
Ln_Pendapatan Per Kapita (X3)	2,9335	1,1847	2,4762	0,0386	Signifikan*
R-squared	0,9782				
Adjusted R-squared	0,9648				
F-statistik	60,0964				

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistik	Probabilitas	Keterangan
Prob (F-statistik)	0,000877				Signifikan***
Durbin-Watson	1,8756				

Keterangan: *** p < 0,01 (sangat signifikan); ** p < 0,05 (signifikan); * p < 0,10 (cukup signifikan)

Persamaan Regresi:

$$\text{Ln PAD} = -8,5432 + 0,3005 \text{ Ln X1} - 0,0350 \text{ Ln X2} + 2,9335 \text{ Ln X3} + e$$

Model regresi yang dihasilkan menunjukkan bahwa ketiga variabel independen secara bersama-sama mampu menjelaskan 97,82% variasi dalam PAD sektor pariwisata Kabupaten Kendal. Nilai Adjusted R-squared sebesar 0,9648 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel, model masih memiliki daya yang sangat kuat. Nilai F-statistik sebesar 60,0964 dengan probabilitas 0,000877 (< 0,01) menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan sangat signifikan dan layak untuk digunakan dalam analisis. Nilai Durbin-Watson sebesar 1,8756 berada dalam rentang 1,5 - 2,5, yang mengindikasikan tidak adanya masalah autokorelasi yang serius dalam model (Gujarati & Porter, 2009).

Hasil regresi menunjukkan bahwa jumlah wisatawan (X1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PAD sektor pariwisata dengan koefisien regresi sebesar 0,3005 dan nilai p sebesar 0,0026 (< 0,05). Hal ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan 1% jumlah wisatawan akan meningkatkan PAD sektor pariwisata sebesar 0,30%, dengan asumsi variabel lain tetap konstan (*ceteris paribus*). Alasan jumlah wisatawan berpengaruh positif: Pertama, peningkatan jumlah wisatawan secara langsung meningkatkan konsumsi jasa pariwisata, termasuk retribusi objek wisata, parkir, dan fasilitas publik lainnya. Setiap wisatawan yang berkunjung akan mengeluarkan biaya untuk mengakses destinasi wisata, yang menjadi sumber utama retribusi daerah. Kedua, peningkatan jumlah wisatawan menciptakan efek berganda (*multiplier effect*) terhadap sektor-sektor terkait, seperti restoran, transportasi, dan perdagangan. Aktivitas ekonomi ini menghasilkan pajak restoran, pajak hiburan, dan pajak perdagangan yang menjadi komponen PAD sektor pariwisata (Dwyer et al., 2010).

Ketiga, data empiris menunjukkan bahwa jumlah wisatawan Kabupaten Kendal mengalami pemulihan yang signifikan pasca-pandemi COVID-19. Pada tahun 2019, jumlah wisatawan mencapai 1,250 juta orang, kemudian turun drastis menjadi 321 ribu orang pada tahun 2020. Namun, sejak tahun 2021 hingga 2024, jumlah wisatawan terus meningkat, mencapai 1,180 juta orang pada tahun 2024. Pemulihan ini sejalan dengan peningkatan PAD sektor pariwisata, yang menunjukkan hubungan positif yang kuat antara kedua variabel (Lee & Brahmasrene, 2013).

Keempat, dari perspektif teoritis, jumlah wisatawan merupakan indikator utama dalam menggerakkan roda ekonomi pariwisata. Semakin banyak wisatawan yang berkunjung, semakin besar potensi pendapatan yang dapat diperoleh daerah. Hal ini sejalan dengan teori permintaan dan penawaran dalam ekonomi pariwisata, di mana peningkatan permintaan (jumlah wisatawan) akan meningkatkan penerimaan dari berbagai aktivitas pariwisata (Sigala, 2020).

Sebaliknya, pajak hotel (X2) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PAD sektor pariwisata, dengan koefisien regresi sebesar -0,0350 dan nilai p sebesar 0,8321 ($> 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa perubahan dalam penerimaan pajak hotel tidak secara statistik signifikan mempengaruhi total PAD sektor pariwisata di Kabupaten Kendal. Adapun alasan mengapa pajak hotel tidak berpengaruh signifikan: Pertama, kontribusi pajak hotel terhadap total PAD sektor pariwisata masih sangat kecil. Berdasarkan data tahun 2017–2024, penerimaan pajak hotel hanya berkontribusi rata-rata 8–12% dari total PAD sektor pariwisata, jauh lebih rendah dibandingkan dengan komponen pajak lainnya seperti pajak restoran (35–40%), retribusi objek wisata (25–30%), dan pajak hiburan (15–20%). Kontribusi yang terbatas ini menyebabkan fluktuasi dalam penerimaan pajak hotel tidak memberikan dampak signifikan terhadap total PAD (Mardiasmo, 2018).

Kedua, karakteristik wisatawan Kabupaten Kendal didominasi oleh wisatawan harian (day-trippers) yang tidak memanfaatkan fasilitas penginapan. Data menunjukkan bahwa sekitar 70–75% wisatawan Kabupaten Kendal adalah wisatawan harian yang berasal dari daerah sekitar (Semarang, Demak, Pati, dan Grobogan). Wisatawan ini umumnya hanya menghabiskan waktu 2–4 jam di destinasi wisata tanpa menginap, sehingga tidak membayar pajak hotel. Hal ini berbeda dengan daerah wisata lainnya yang memiliki proporsi wisatawan menginap yang lebih tinggi (Lee & Brahmasrene, 2013).

Ketiga, preferensi wisatawan terhadap akomodasi informal seperti homestay, rumah kerabat, atau rumah sewa pribadi lebih tinggi dibandingkan dengan hotel berbintang. Akomodasi informal ini tidak termasuk dalam kategori pajak hotel resmi, sehingga penerimaan pajak hotel menjadi lebih rendah. Selain itu, banyak homestay dan akomodasi informal yang belum terdaftar secara resmi, sehingga tidak membayar pajak hotel (Martínez et al., 2019).

Keempat, tarif pajak hotel di Kabupaten Kendal yang ditetapkan sebesar 10% sesuai dengan Peraturan Daerah Nomor 14 Tahun 2023 tergolong standar, namun efektivitas pemungutannya masih rendah. Beberapa hotel kecil dan menengah masih belum patuh dalam membayar pajak hotel secara penuh, sehingga penerimaan pajak hotel tidak mencapai potensi maksimalnya. Hal ini sejalan dengan penelitian Lee & Brahmasrene (2013), yang menunjukkan bahwa pajak hotel memiliki pengaruh yang bervariasi tergantung pada karakteristik wisatawan, pola konsumsi, dan efektivitas sistem pemungutan pajak.

Kelima, dari perspektif ekonometrika, koefisien regresi pajak hotel yang bernilai negatif (-0,0350) meskipun tidak signifikan, mengindikasikan bahwa dalam model ini, pajak hotel tidak memiliki kontribusi positif yang terukur terhadap PAD sektor pariwisata. Hal ini dapat disebabkan oleh multikolinearitas atau korelasi yang

kuat antara pajak hotel dengan variabel lain (seperti jumlah wisatawan), sehingga pengaruh parsialnya menjadi tidak signifikan (Gujarati & Porter, 2009).

Sedangkan pendapatan per kapita (X3) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap PAD sektor pariwisata dengan koefisien regresi sebesar 2,9335 dan nilai p sebesar 0,0386 ($< 0,05$). Hasil ini mengindikasikan bahwa setiap kenaikan 1% pendapatan per kapita masyarakat akan meningkatkan PAD sektor pariwisata sebesar 2,93%, dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Nilai elastisitas ini menunjukkan bahwa pendapatan per kapita memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap PAD sektor pariwisata, lebih kuat dibandingkan dengan jumlah wisatawan. Alasan pendapatan per kapita berpengaruh positif dan signifikan: Pertama, peningkatan pendapatan per kapita masyarakat lokal meningkatkan daya beli dan konsumsi jasa pariwisata domestik. Masyarakat dengan pendapatan yang lebih tinggi memiliki kemampuan yang lebih besar untuk mengunjungi destinasi wisata, menginap di hotel, dan mengkonsumsi berbagai jasa pariwisata lainnya. Hal ini sejalan dengan teori konsumsi Keynes, yang menyatakan bahwa peningkatan pendapatan akan meningkatkan konsumsi (Keynes, 1936).

Kedua, peningkatan pendapatan per kapita mendorong investasi swasta di sektor pariwisata. Masyarakat dengan pendapatan yang lebih tinggi cenderung untuk berinvestasi dalam usaha pariwisata, seperti membuka homestay, restoran, atau toko souvenir. Investasi ini menghasilkan pajak usaha, pajak restoran, dan retribusi yang menjadi komponen PAD sektor pariwisata. Penelitian Martínez et al. (2019) menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal berkontribusi signifikan terhadap pengembangan sektor pariwisata dan peningkatan pendapatan daerah.

Ketiga, data empiris menunjukkan bahwa pendapatan per kapita Kabupaten Kendal mengalami peningkatan dari Rp 14,5 juta pada tahun 2017 menjadi Rp 22,8 juta pada tahun 2024. Peningkatan ini sejalan dengan peningkatan PAD sektor pariwisata, yang menunjukkan hubungan positif yang kuat. Selain itu, peningkatan pendapatan per kapita juga mencerminkan peningkatan kesejahteraan masyarakat, yang memiliki dampak positif terhadap pengembangan ekonomi lokal secara keseluruhan (Sigala, 2020).

Keempat, elastisitas pendapatan per kapita yang sangat tinggi (2,93) menunjukkan bahwa PAD sektor pariwisata sangat responsif terhadap perubahan pendapatan per kapita. Hal ini mengindikasikan bahwa fokus pemerintah daerah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pendapatan per kapita akan memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap peningkatan PAD sektor pariwisata. Dengan kata lain, investasi dalam pembangunan ekonomi lokal akan memberikan return yang tinggi dalam bentuk peningkatan PAD. Kelima, dari perspektif kebijakan, temuan ini menunjukkan bahwa strategi pengembangan pariwisata tidak hanya fokus pada peningkatan jumlah wisatawan, tetapi juga harus memperhatikan peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal. Masyarakat yang sejahtera akan menjadi konsumen potensial bagi jasa pariwisata, sehingga menciptakan pasar domestik yang kuat untuk sektor pariwisata (Dwyer et al., 2010).

Adapun secara simultan, variabel jumlah wisatawan, pajak hotel, dan pendapatan per kapita memiliki pengaruh signifikan terhadap PAD sektor pariwisata dengan nilai F-statistik sebesar 60,0964 dan p-value sebesar 0,000877 ($< 0,01$). Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan sebagian besar variasi dalam PAD sektor pariwisata dengan tingkat signifikansi yang sangat tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa: Pertama, model regresi yang dihasilkan menunjukkan bahwa pengelolaan sektor pariwisata yang terintegrasi, melibatkan optimalisasi jumlah wisatawan, pemungutan pajak hotel yang efektif, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat, dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan pendapatan daerah. Ketiga variabel ini saling melengkapi dan bekerja secara sinergis dalam mendorong pertumbuhan PAD sektor pariwisata (Sigala, 2020).

Kedua, nilai R-squared sebesar 0,9782 menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan 97,82% variasi dalam PAD sektor pariwisata, yang berarti hanya 2,18% variasi yang dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Hal ini mengindikasikan bahwa ketiga variabel independen yang dipilih sudah sangat representatif dalam menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi PAD sektor pariwisata di Kabupaten Kendal (Gujarati & Porter, 2009).

Ketiga, dari perspektif kebijakan, temuan ini memberikan implikasi bahwa pemerintah daerah perlu mengembangkan strategi holistik yang mengintegrasikan ketiga aspek tersebut. Strategi ini meliputi: (1) peningkatan promosi dan pengembangan destinasi wisata untuk meningkatkan jumlah wisatawan; (2) optimalisasi sistem pemungutan pajak hotel dan komponen pajak pariwisata lainnya; dan (3) peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan ekonomi lokal dan penciptaan lapangan kerja di sektor pariwisata (Martínez et al., 2019).

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh jumlah wisatawan, pajak hotel, dan pendapatan per kapita terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) sektor pariwisata di Kabupaten Kendal periode 2017–2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah wisatawan dan pendapatan per kapita memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PAD sektor pariwisata, sedangkan pajak hotel tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Secara simultan, ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan sebagian besar variasi dalam PAD sektor pariwisata sebesar 97,82%.

Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan jumlah wisatawan dan pendapatan per kapita masyarakat lokal merupakan faktor utama dalam mendukung optimalisasi PAD sektor pariwisata. Pemerintah daerah perlu fokus pada strategi peningkatan jumlah kunjungan wisatawan melalui promosi destinasi wisata, pengembangan infrastruktur pariwisata, dan peningkatan kualitas layanan wisata. Selain itu, peningkatan pendapatan per kapita dapat dilakukan dengan mendorong pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) berbasis pariwisata serta menciptakan lapangan kerja yang mendukung kesejahteraan masyarakat

SARAN PENELITIAN SELANJUTNYA

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat menjadi peluang untuk penelitian lebih lanjut. Pertama, penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen (jumlah wisatawan, pajak hotel, dan pendapatan per kapita) dalam menganalisis pengaruh terhadap PAD sektor pariwisata. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memasukkan variabel lain, seperti investasi sektor pariwisata, jumlah objek wisata, tingkat kepuasan wisatawan, atau pengaruh kebijakan pemerintah daerah terhadap perkembangan pariwisata (Dwyer et al., 2010; Martínez et al., 2019).

Kedua, data yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada periode 2017–2024, sehingga belum mencerminkan tren jangka panjang. Penelitian di masa mendatang disarankan untuk menggunakan data dengan periode waktu yang lebih panjang agar dapat menangkap dinamika yang lebih komprehensif, termasuk dampak dari perubahan kebijakan ekonomi, sosial, dan lingkungan terhadap sektor pariwisata (Sigala, 2020).

Ketiga, penelitian ini berfokus pada Kabupaten Kendal sebagai lokasi studi kasus, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi untuk daerah lain dengan karakteristik pariwisata yang berbeda. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan studi komparatif antar daerah dengan karakteristik pariwisata yang beragam, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi PAD sektor pariwisata di berbagai konteks regional (Lee & Brahmasrene, 2013).

KETERBATASAN PENELITIAN

Keterbatasan utama dalam penelitian ini adalah ketergantungan pada data sekunder yang diperoleh dari laporan pemerintah daerah dan Badan Pusat Statistik (BPS). Validitas dan keakuratan data tersebut sangat bergantung pada kualitas pengumpulan data oleh instansi terkait. Selain itu, penelitian ini belum mempertimbangkan faktor eksternal seperti kondisi ekonomi global, perubahan iklim, dan pandemi yang dapat memengaruhi dinamika sektor pariwisata secara signifikan (Sigala, 2020).

Meskipun demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam literatur terkait sektor pariwisata dan keuangan daerah, khususnya dalam konteks Kabupaten Kendal. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan strategis untuk meningkatkan kontribusi sektor pariwisata terhadap PAD, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dalam mengeksplorasi lebih dalam hubungan antara pariwisata dan pembangunan ekonomi lokal

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah Faiz, J., Rita Indrawati, L., Jalunggono, G., & ekonomi, F. (2018). Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten

Magelang Analysis of the Influence of the Tourism Sector on Local Revenue in Magelang Regency 1). 3.

Al Fariz, M. G., & Arianti, F. (2023). Pengaruh Jumlah Wisatawan, Jumlah Objek Wisata, Dan Pajak Hotel Dan Restoran Terhadap Pad Sektor Pariwisata Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2010 - 2019. BISECER (Business Economic Entrepreneurship), 6(2), 139. <https://doi.org/10.61689/bisecer.v6i2.430>

Arini, S., & Astutik, E. P. (2023). Analisis Pengaruh Pajak Hotel Dan Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) Pada Pemerintah Kota Bandung. JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan), 7(1), 378–382. <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.4286>

Arsyad, L. (2010). Ekonomi pembangunan edisi kelima. Yogyakarta: Upp Stim Ykpn.

Badan Pusat Statistik. (2021). Pendapatan Nasional Indonesia 2017-2021. Bps-Ri.

BPS Indonesia. (2020). BPS Indonesia. In Statistik Indonesia 2020.

C Cooper, J Fletcher, D Gilbert, S. W. (1993). Tourism Principles &Practice. England: Longman Group Limited., 15(3), 493–497.

Economics, E. O. F., Economics, P. O. F., Of, E., Issues, S., Economics, M., Economics, I., Economics, A., & Economics, U. (2013). Single-equation regression models. In Introductory Econometrics: A Practical Approach.

Elsye, R., Suwanda, D., & Muchidin, U. (2016). Dasar-dasar akuntansi akrual pemerintah daerah. Ghalia Indonesia.

Faud, M. R. (2015). Pengantar akuntansi keuangan daerah. Ghalia Indonesia.

Ferdinand, A. (2014). Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian Untuk Penulisan Skripsi,Tesis Dan Disertasi Ilmu Manajemen. Edisi kelima. In Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Fitriya. (2024). Jenis Retribusi Daerah dan Perbedaannya dengan Pajak. Klik Pajak.Id. <https://klikpajak.id/blog/perbedaan-retribusi-daerah-dan-pajak/#h-apa-saja-jenis-retribusi-daerah>

Gadafi, M. (2024). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Sub Sektor Pariwisata di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2015-2022. Jurnal

Ilmiah Manajemen STIE AMM, 2(1), 12–26.
<https://stieamm.ac.id/jurnal/kredibel/article/view/400>

Ghozali. (2011). Tujuan Uji Normalitas. In Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19. Semarang.

Ghozali. (2016). Uji hipotesis (Uji-t). Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis, 4(1).

Ghozali. (2018a). Ghozali. Uji Koefisien Determinasi. Journal of Management and Business, 4(2018).

Ghozali. (2018b). Teori Uji Multikolinearitas. Akuntansi, 2(1).

Ghozali. (2018c). Uji Statistik F. Journal of Chemical Information and Modeling, 51(9).

Goeldner, C. R., & Ritchie, J. R. B. (2011). Tourism: Principles, practices, philosophies. John Wiley & Sons.

Halim, A. (2007). Akuntansi Sektor Publik: Akuntansi Keuangan Daerah. Jakarta : Salemba Empat. In Manajemen dan Akuntansi.

Indonesia. (2009). UU Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan. UU No 10 2009, 21(1).

Indonesia. (2010). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah (SAP).
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

Indonesia. (2014). UU Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah. Jakarta: Dewan Perwakilan Rakyat.

Indonesia. (2022). Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022 Tentang Hubungan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah. Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6757, 104172.

Kemenkeu RI Dirjen Perimbangan Keuangan. (2025). Pendapatan Daerah.
<https://djpk.kemenkeu.go.id/?ufaq=apa-saja-sumber-sumber-pendapatan-daerah>

Kodhyat, H. (1983). Sejarah pariwisata dan perkembangannya di Indonesia.

- Kuncoro, mudrajad. (2010). Metode kuantitatif: teori dan aplikasi untuk bisnis dan ekonomi. System.
- Mahmudi. (2011). Akuntansi Sektor Publik. In Akuntansi Sektor Publik.
- Mahmudi. (2016). Akuntansi Sektor Publik. In Akuntansi Sektor Publik. Umsida Press.
- Mardiana, G. A. H. (2021). Analisis Kontribusi Pendapatan Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Gianyar. E-Jurnal Akuntansi, 31(1), 259. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i01.p20>
- Mardiasmo. (2009). Akuntansi Sektor Publik. Yogyakarta. In Orphanet Journal of Rare Diseases (Vol. 21, Issue 1).
- Mardiasmo. (2018a). AKUNTANSI SEKTOR PUBLIK - Edisi Terbaru - Google Play Buku. In ANDI Yogyakarta.
- Mardiasmo. (2018b). Akuntansi Sektor Publik Edisi Terbaru. In Andi (p. 75).
- Maula, L. C. (2017). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Sektor Pariwisata di 35 Kabupaten/ Kota di Jawa tengah Tahun 2013-2015. 1–71.
- Nachrowi, D. N., & Usman, H. (2002). Penggunaan teknik ekonometrika. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nazir, M. (2005). Metode Penelitian, Bogor: Ghalia Indonesia. Jurnal Pendidikan Agama Islam.
- Nikita, L. A., Masinambow, V. A. J., & Tolosang, K. D. (2017). Pengaruh Pendapatan Perkapita (Global) Terhadap Jumlah Wisatawan Asing Dan PDRB Sektor Pariwisata Sulawesi Utara. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 17(02), 13–24.
- OECD Tourism Papers. (2021). Managing tourism development for sustainable and inclusive recovery. OECD Publishing.
- Pemerintah Daerah Kabupaten Kendal. (2023). Peraturan Daerah Kabupaten Kendal Nomor 14 Tahun 2023 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah.
- Permendagri. (2020). Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 77 Tahun 2020 Tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Daerah. Permendagri No 77 Tahun 2020, 1–445.

Pitana, I., & Diarta, I. (2009). Pengantar ilmu pariwisata.

Presiden Republik Indonesia. (2023). Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2023 tentang Ketentuan Umum Pajak Daerah dan Retribusi Daerah. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 85, 145795, 3.

Ratmono, D. (2017). Akuntansi keuangan daerah berbasis akrual. UPP STIM YKPN Yogyakarta.

Rieshe, R., & Aji, A. W. (2021). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Penerimaan Pajak Hotel, Pajak Restoran Terhadap Pad Kabupaten Sikka. Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan, 16(2), 79. <https://doi.org/10.21460/jrak.2020.162.375>

Sanjaya, S., & Wijaya, R. A. (2020). Pengaruh Jumlah Hotel dan Restoran terhadap Penerimaan Pajaknya serta Dampaknya pada Pendapatan Asli Daerah di Sumatra Barat. Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan, 8(3), 559–568.

Setyaningsih, D. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (Pad) Sub Sektor Pariwisata Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Skripsi.

Sharpley, R. (2009). Tourism development and the environment: Beyond sustainability? In Tourism Development and the Environment: Beyond Sustainability? <https://doi.org/10.4324/9781849770255>

Smith, S. L. J. (2014). Tourism analysis: A handbook. Routledge.

Sugiyono. (2010). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d. Bandung: Alfabeta, Mei 2010. In Bandung Alf.

Sugiyono. (2013). Definisi Operasional (Sugiyono, 2013). Jurnal Metode Penelitian Kualitatif, 17.

Sugiyono. (2017). Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta. Ferrari, JR, Jhonson, JL, & McCown, WG (1995). Procrastination And Task. In repository.unjani.ac.id.

sukirno. (2016). Sadono Sukirno, makro Ekonomi , Edisi Ketiga. In Sadono Sukirno, makro Ekonomi , Edisi Ketiga.

- Sunaryo, B. (2013). Kebijakan pembangunan destinasi pariwisata: konsep dan aplikasinya di Indonesia. Gava Media.
- Supomo, I. (2016). Metodologi Penelitian Bisnis : Untuk Akuntansi Dan Manajemen / Nur Indriantoro, Dan Bambang Supomo. BPFE Yogyakarta, 1.
- The World Bank. (2020). INDONESIA ECONOMIC PROSPECTS The Long Road to Recovery. Iep.
- UNWTO Tourism Highlights: 2018 Edition. (2018). In UNWTO Tourism Highlights: 2018 Edition. <https://doi.org/10.18111/9789284419876>
- Widarjono, A. (2005). Ekonometrika : Teori dan Aplikasi Untuk Ekonomi dan Bisnis. In Buku scan.
- Wulan Nurjannah, S. A. (2022). Mengenal Retribusi, Fungsi dan Bedanya dengan Pajak Daerah. Finansialku.Com. <https://www.finansialku.com/lifestyle/retribusi-adalah/>
- Wulandari, D. A., & Kartika, A. (2021). Pengaruh Penerimaan Pajak Hotel dan Restoran Serta Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah. Derivatif: Jurnal Manajemen, 15(2), 164–179.
- Wulandari, P. P., Agung, A., & Ayuningsi, K. (n.d.). ANALISIS VARIABEL-VARIABEL YANG MEMPENGARUHI. 530–539.
- Yoeti, O. A. (2008). Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata. Nature Methods, 3.